

ABSTRAK

Konflik sosial yang berkaitan dengan pembangunan di perkotaan berhubungan erat antara warga, pengembang, dan pemerintah. Berbagai strategi pengembangan kota dilakukan, namun tidak mengikuti *blueprint* yang sudah dibuat dan selalu berganti kebijakan mengikuti pergantian pemimpinnya. Penelitian ini mencoba untuk melihat dinamika konflik pembangunan jalan akses Apartemen Gunawangsa Tidar. Penulis menetapkan lingkup yang dibahas dalam penelitian ini meliputi, siapa saja yang menjadi partisipan konflik, bagaimana pihak-pihak yang terlibat dalam konflik pembangunan jalan akses ini mengkonstruksikan kepentingan mereka, hal apa saja yang menghalangi mereka untuk menemui kesepakatan bersama yang dapat diterima semua, dan bagaimana konflik ini mempengaruhi pihak-pihak yang terlibat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi kualitatif, *indepth interview* dengan informan subjek yang diperoleh dengan *snowball*, dan dokumentasi. Penelitian ini didukung dengan teori fungsi positif konflik dari Lewis A. Coser untuk menunjukkan bahwa konflik tidak harus merusak atau bersifat disfungsi bagi sistem yang bersangkutan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya dinamika hubungan antara “*in-group*” (kelompok dalam) dengan “*out-group*” (kelompok luar) yang dapat dilihat dari pembentukan komunitas warga Asem Bagus dalam konflik ini. Meskipun telah dilakukan beberapa pertemuan antara pemerintah setempat, warga, dan pengembang apartemen, solusi terbaik untuk bersama belum dapat disepakati. Masing-masing pihak memiliki ego yang tinggi untuk mencapai tujuan mereka tanpa menurunkan aspirasinya.

Kata Kunci : Etnografi, Konflik Sosial, Warga, Pengembang Apartemen, Pemerintah kota.

ABSTRACT

Social conflicts related to urban development are closely related between residents, developers, and the government. Various urban development strategies were carried out, but they did not follow the blueprint that had been made and always changed policies following the change of leaders. This study tries to see the dynamics of the conflict in the construction of the Gunawangsa Tidar Apartment access road. The author determines the scope to be discussed in this study including, who are the participants of the conflict, how the parties involved in this access road construction conflict construct their interests, what things are preventing them from meeting a mutually acceptable agreement and how the conflict is. This affects the parties involved. This study uses a qualitative method with an ethnographic approach. Data collection was carried out using qualitative observation, in-depth interviews with subject informants obtained by a snowball, and documentation. This research is supported by Lewis A. Coser's positive conflict function theory to show that conflict does not have to be destructive or dysfunctional for the system in question. The results of this study indicate a dynamic relationship between the "in-group" (inner group) and the "out-group" (outside group) which can be seen from the formation of the Asem Bagus community in this conflict. Even though several meetings have been held between the local government, residents, and apartment developers, the best solution for this has not been agreed upon. Each party has a high ego to achieve their goals without lowering their aspirations.

Keywords : Ethnography, Social Conflict, Citizens, Apartment Developers, City government.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karuniaNya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “CERITA DARI KAMPUNG ASEM BAGUS: Sebuah Studi Etnografi Tentang Konflik Sosial Di Antara Warga, Pengembang Apartemen, Dan Pemerintah Kota” dengan tujuan memenuhi tugas akhir sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana di program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga.

Penelitian ini berisi tentang konflik pembangunan jalan akses apartemen yang melibatkan warga Asem Bagus, pengembang Apartemen Gunawangsa Tidar dan Pemkot Surabaya. Ketertarikan penulis mengangkat tema ini berawal dari adanya fenomena konflik pembangunan di perkotaan. Penulis mencoba melihat fungsi positif konflik dari fenomena konflik yang terjadi. Dengan memahami konstruksi kepentingan masing-masing pihak lebih dalam sehingga dapat dipahami apa yang melatarbelakangi konflik ini belum terselesaikan.

Pada akhirnya tulisan ini dapat penulis selesaikan, berkat dukungan, bimbingan, kritik dan saran serta motivasi dari dosen pembimbing, orang tua, serta teman-teman diskusi. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan permohonan maaf atas segala kekurangan yang ada serta dengan senang hati akan menerima kritik dan saran yang diberikan.

Surabaya, 5 Mei 2021

Mochamad Assegaff